

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) di negara-negara berkembang saat ini masih tinggi. Menurut data WHO tahun 2005, Sebanyak 99 % kasus kematian ibu terjadi di negara berkembang. Pada 2005, sebanyak 536.000 perempuan meninggal dunia akibat persalinan. Tantangan global saat ini adalah pencapaian sasaran MDGs tahun 2015 yakni angka kematian ibu sebesar 102/100.000 kelahiran hidup. Hal ini terungkap berdasarkan laporan terbaru yang dirilis *united nations population fund* (UNFPF) dari studi di 58 negara di dunia termasuk Indonesia.

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai 228/100.000 kelahiran hidup. Penurunan AKI per 100.000 kelahiran hidup masih lamban untuk mencapai target Millenium Development Gool (MDGs). Sedangkan hasil Susenas tahun 2005 menunjukkan angka kematian ibu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 105/100.000 kelahiran hidup. (Profil Kesehatan DIY, 2007).

Tingginya kasus kematian ibu di indonesia terutama di sebabkan oleh perdarahan pasca persalinan (25%), eklamsia (12%), partus lama (8%), komplikasi aborsi (13%) dan sepsis(15%). Penyebab lainnya, resiko kematian ibu dengan adanya penyakit infeksi seperti malaria,TBC, hepatitis, HIV/AIDS (32%).

Infeksi juga merupakan penyebab penting kematian dan kesakitan ibu. Tindakan pencegahan infeksi tidak terpisah dari komponen-komponen lainnya dalam asuhan selama persalinan dan kelahiran bayi. Tindakan ini harus diterapkan dalam setiap aspek asuhan untuk melindungi ibu, bayi baru lahir, keluarga, penolong persalinan, dan tenaga kesehatan lainnya dengan jalan menghindarkan tranmisi penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus dan jamur. Sebagian besar penyebab utama kesakitan dan kematian ibu tersebut

karena tingkat pengetahuan tenaga kesehatan tentang pencegahan infeksi yang masih rendah. Hal ini dapat dicegah dengan upaya pencegahan yang efektif yaitu dengan melakukan pertolongan persalinan bersih dan deteksi dini infeksi (tindakan pencegahan infeksi). (Sarwono, 2010)

Kebijakan kementerian kesehatan dalam upaya mempercepat penurunan AKI pada dasarnya mengacu pada intervensi “*empat pilar safe motherhood*”. Persalinan aman dan bersih merupakan salah satu pilar *safe motherhood*. Bersih artinya bebas dari infeksi. Pencegahan infeksi (PI) adalah bagian yang esensial dari semua asuhan yang diberikan kepada ibu dan bayi baru lahir dan harus dilaksanakan secara rutin pada saat menolong persalinan dan kelahiran bayi, saat memberikan asuhan selama kunjungan antenatal atau pasca persalinan/bayi baru lahir atau saat menatalaksana penyulit (JNPK-KR 2008).

Bidan dalam melakukan tugasnya harus selalu siap jika seorang ibu mengalami resiko yang terjadi pada masa kehamilan, bersalin dan nifas. Ditambah pula dengan kemungkinan infeksi hepatitis, HIV/AIDS, Timbulnya kembali tuberkulosis dan infeksi nosokomial lainnya. Standar pelayanan kebidanan yang meliputi 25 standar yang salah satunya dikelompokkan sebagai standar pertolongan persalinan yaitu standar 10 (persalinan yang aman) menjelaskan bahwa bidan melakukan pertolongan persalinan yang aman untuk mengurangi resiko terjadinya penularan infeksi (Rukiyah, 2011).

Masyarakat yang menerima pelayanan medis dan kesehatan, baik di rumah sakit atau klinik, di hadapkan kepada risiko terinfeksi kecuali kalau dilakukan kewaspadaan untuk mencegah terjadinya infeksi . pencegahan infeksi tersebut tidak hanya bagi ibu dan bayi baru lahir tapi juga terhadap penolong persalinan dan staf kesehatan lainnya, dengan cara memakai sarung tangan, mengenakan perlengkapan pelindung pribadi (kaca mata, masker, clemek, sepatu, topi, hand scoon dll). sehingga dapat melindungi petugas terhadap percikan yang dapat mengkontaminasi dan menyebarkan penyakit dengan tujuan untuk meminimalkan infeksi yang disebabkan mikroorganism serta menurunkan resiko penularan penyakit yang mengancam jiwa seperti Hepatitis dan HIV/AIDS.(JNPK-KR, 2008).

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Kab/Kota Tahun 2007 provinsi D.I. Yogyakarta telah menemukan 26 kasus HIV/AIDS. Dengan demikian setiap penolong persalinan termasuk bidan harus menerapkan pertolongan persalinan yang secara konsisten dan sistematis menggunakan praktik pencegahan infeksi seperti cuci tangan, penggunaan sarung tangan, menjaga sanitasi lingkungan yang sesuai bagi proses persalinan, kebutuhan bayi dan proses ulang peralatan bekas pakai.

Puskesmas Mergangsan dan Jetis Yogyakarta merupakan salah satu tempat pelayanan dasar masyarakat, pelayanan yang diberikan meliputi : pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan, imunisasi, pelayanan alat kontrasepsi, kespro. Upaya-upaya yang sudah dilakukan Puskesmas Mergangsan Yogyakarta untuk menurunkan angka infeksi dengan cara merebus alat-alat yang sudah dipakai untuk pertolongan persalinan atau tindakan medis lainnya, dengan menggunakan dandang. Sebelum dicuci, alat sudah direndam dengan menggunakan larutan chlorin. Dalam melakukan pertolongan persalinan, bidan mempunyai kemungkinan tertular atau menularkan kuman kepada pasiennya bila tidak menjaga kebersihan dan kesterilan alat. Untuk menghindari terjadinya infeksi silang antara bidan dan pasien, pengetahuan tentang pencegahan infeksi sangat diperlukan bagi seorang bidan.

Pencegahan infeksi pada saat pertolongan persalinan normal yang telah dilakukan di Puskesmas Mergangsan dan Jetis Yogyakarta yaitu: pelaksanaan cuci tangan, penggunaan APD, penggunaan antiseptik, pemrosesan alat setelah dipakai, pembuangan sampah. Namun masih banyak tenaga kesehatan tidak melakukan pencegahan infeksi dengan prosedur yang benar, seperti penggunaan APD masih banyak tenaga kesehatan tidak menggunakan APD lengkap saat menolong persalinan, pemakaian handscoon yang sering digunakan kembali sebelum di sterilkan sangat diabaikan oleh tenaga kesehatan. Untuk pembuangan sampah, walaupun telah disediakan tempat sampah yang

terpisah namun masih sering juga sampah-sampah tertentu di buang pada tempat sampah yang sama.

Studi pendahuluan yang di lakukan bulan Maret di Puskesmas Mergangsan dan Jetis Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa upaya pencegahan di wilayah tersebut masih rendah. Ini di tunjukan dengan cara cuci tangan, pemakaian sarung tangan, penggunaan antiseptik, pemrosesan alat setelah di pakai, pembuangan sampah yang belum sesuai dengan prosedur pencegahan infeksi.

Berdasarkan uraian di atas penulis mempunyai minat untuk meneliti tingkat pengetahuan bidan tentang pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal di Puskesmas Mergangsan dan Jetis Yogyakarta tahun 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah : Bagaimana pengetahuan bidan tentang pelaksanaan pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal di Wilayah Puskesmas Mergangsan dan Jetis Yogyakarta tahun 2013 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan bidan tentang pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal di Puskesmas Mergangsan dan Jetis Yogyakarta tahun 2013.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan bidan tentang :

- a. Pelaksanaan cuci tangan di Puskesmas Mergangsan dan Jetis Yogyakarta
- b. Penggunaan APD di Puskesmas Mergangsan dan Jetis Yogyakarta
- c. Penggunaan antiseptik di Puskesmas Mergangsan dan Jetis Yogyakarta
- d. Pemrosesan alat setelah di pakai di Puskesmas Mergangsan dan Jetis Yogyakarta
- e. Pembuangan sampah di Puskesmas Mergangsan dan Jetis Yogyakarta

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Menambah pemahaman peneliti mengenai pencegahan infeksi

2. Manfaat praktis

a. Untuk bidan:

Untuk memberikan motivasi, masukan, dan pemahaman pentingnya pencegahan infeksi.

b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian tentang pencegahan infeksi adalah :

Table 1.1 Keaslian Penelitian.

No	Penulis, tahun dan judul penelitian	Hasil	Perbandingan
1	Murni (2001), melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi pelaksanaan manajemen kebidanan pada insersi IUD Coper T, dalam upaya pencegahan infeksi di Puskesmas kota Surakarta.	Dengan hasil, dari tiga puskesmas tempat dilakukan penelitian, upaya pencegahan terhadap infeksi belum dilaksanakan secara optimal. Pada pelaksanaan tindakan belum sesuai dengan prosedur tetap.	Perbedaan : judul, penulis, desain penelitian, subjek penelitian & variable penelitian. Persamaan: desain penelitian, dan analisa data.
2	Retno Dewang Ganing (2009) melakukan penelitian dengan judul "Tingkat kepatuhan bidan tentang pencegahan infeksi pada asuhan persalinan normal di wilayah Puskesmas Jogonalan 1 dan Jogonalan II.	Tingkat kepatuhan bidan tentang pencegahan infeksi adalah Sebesar 86,35% bidan mempunyai tingkat kepatuhan sangat baik tentang cuci tangan, kepatuhan bidan tentang sarung tangan dan pelindung dalam kategori baik yaitu sebesar 71%, pada penggunaan cairan anti septik, kepatuhan bidan dalam kategori kurang yaitu sebesar 45,45%, kepatuhan bidan tentang pemrosesan alat sebesar 44,79% yaitu dalam kategori kurang, sebesar 63,63% bidan mempunyai kepatuhan yang cukup tentang pembuangan sampah.	Perbedaan: judul, penulis, populasi, sampel, , penelitian, Persamaan: jenis penelitian dan analisa data

3.	Rere (2009) melakukan penelitian tentang Kepatuhan bidan melakukan pencegahan infeksi terhadap kejadian infeksi pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Dok II Jayapura Papua	kepatuhan pencegahan infeksi terhadap kejadian infeksi pada bayi baru lahir sebesar 6,8%. Kontribusi variabel kepatuhan pencegahan infeksi dan pendidikan bidan terhadap kejadian infeksi pada bayi sebesar 9,9%.	Perbedaan: judul, penulis, populasi, sampel, penelitian, Persamaan: jenis penelitian dan analisa data
----	---	--	--

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA